

LAPORAN PENELITIAN

ALAT MUSIK KENDANG GAYA YOGYAKARTA DITINJAU ASPEK SEJARAH, BENTUK, TEKNIK PEMBUATAN DAN PERAWATANNYA



Oleh:

SRI HENDARTO

Dibiayai dengan Dana SPP - DPP
Tahun Anggaran 1991 - 1992 &
OPF tahun anggaran :1991 - 1992
Pos Penelitian 1991 - 1992

Nomor Kontrak : 134/PT.44.04/M.06.04/1992
Tanggal 11 Pebruari 1992

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA 1992**

LAPORAN PENELITIAN

**ALAT MUSIK KENDANG GAYA YOGYAKARTA
DITINJAU ASPEK SEJARAH, BENTUK, TEKNIK PEMBUATAN
DAN PERAWATANNYA**



Oleh:

SRI HENDARTO

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP tahun anggaran 1991-1992 &
OPF tahun anggaran: 1991-1992 Pos Penelitian 1991-1992
No. Kontrak: 134/PT.44.04/M.06.04.01/1992 Tanggal 11 Pebruari 1992

**BALAI PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1992**

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan Penelitian dengan judul: Kendang Gaya Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Sejarah, Bentuk, Tehnik Pembuatan Dan Perawatannya

Salah satu hal yang tidak mungkin penulis lupakan sehingga terwujudnya laporan ini adalah adanya bantuan, dorongan moral maupun spiritual dari semua pihak, yang tentu saja sangat membantu penulis didalam menyelesaikan laporan ini.

Sehubungan dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

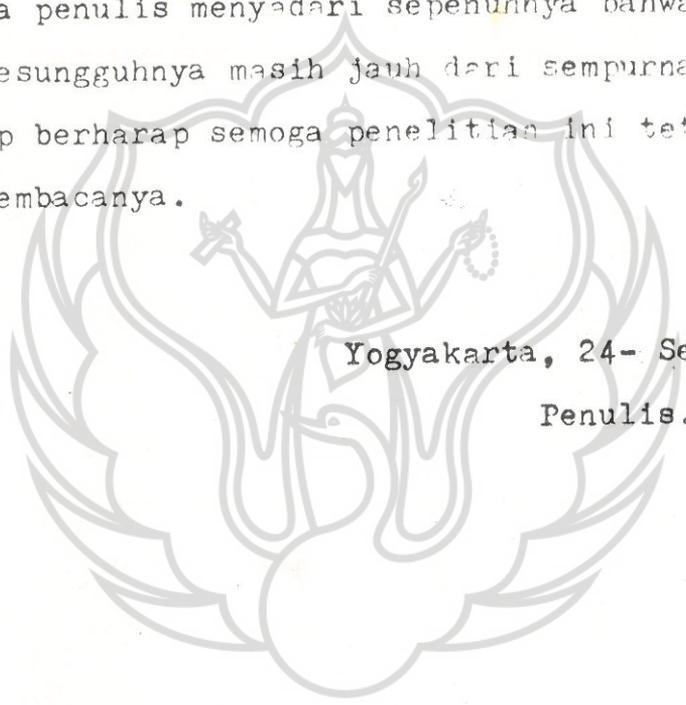
1. Bapak Drs. Budihardjo Wirjodirdjo sebagai Pjs. Kepala Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengarahan-pengarahan serta petunjuk dan bimbingan yang amat bermanfaat.
2. Bapak Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U. selaku pembimbing dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan demi terwujudnya laporan penelitian ini.
3. Bapak Trimanto Wiguno selaku nara sumber dan pengusaha pembuat gamelan di Yogyakarta, yang telah bersedia memberikan informasi tentang cara-cara pembuatan kendang gaya Yogyakarta, bentuk dan perawatannya.

4. Bapak Wagimin Siswo Pradonggo selaku nara sumber kedan pengusaha pembuat gamelan serta abdi dalem gamel kraton Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi tentang bentuk serta ukuran kendang yang ada di lingkungan kraton Yogyakarta.
5. Bapak Sunaryo, S.S.T. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan ijin serta memberikan pengarahan demi terwujudnya laporan penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan penelitian ini sesungguhnya masih jauh dari sempurna. Namun demi penulis tetap berharap semoga penelitian ini tetap bermanfaat bagi semua pembacanya.

Yogyakarta, 24- September 1992

Penulis.



DAFTAR ISI

HALAMAN

	PRAKATA	1
	DAFTAR ISI	111
BAB	I. PENDAHULUAN	1
	A. Batasan Makalah	1
	B. Metodologi	3
	C. Tujuan Penelitian	5
BAB	II. PENGERTIAN UMUM TENTANG KENDANG	6
	A. Arti Kendang	6
	B. Asal-usul Kendang	8
BAB	III. ALAT MUSIK KENDANG GAYA YOGYAKARTA	11
	A. Bagian-bagian Kendang	11
	B. Teknik atau cara pembuatan Kendang	14
	C. Bentuk dan Kegunaan Kendang	26
	D. Menyetem alat musik Kendang	29
	E. Jenis suara dan cara membunyikan Kendang	31
	F. Perawatan alat musik Kendang	34
BAB	IV. KENDANGAN GAYA YOGYAKARTA	37
	A. Beberapa bentuk notasi kendangan	37
BAB	V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
	Daftar Pustaka	59
	Daftar Nara Sumber	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. BATASAN MAKALAH

Dari kekaburan zaman purba, telah dapat kita tangkap bayangan-bayangan lewat layar radar waktu, walaupun hanya samar-samar saja. Melalui karya-karya para ahli pra-sejarah kita dapat menembus dan meraba kehidupan nenek moyang, sebagai tonggak kehidupan di masa silam. Dari situ pula kita dapat menata arah yang ditempuh oleh gerakan-gerakan kebudayaan yang penting, walaupun batasan-batasan waktu dan tempat seringkali masih kurang jelas. Ditemukannya batuan-batuan bekas-bekas karya manusia, memungkinkan kita untuk menilai bahwa gamelan merupakan salah satu wujud kebudayaan masa silam yang hingga kini masih hidup dan berkembang, merupakan hasil ungkapan estetik bangsa yang berakar dan bersumber dari kultur sosial Jawa. Oleh karena itu maka wajarlah bila gamelan merupakan cerminan tata prilaku masyarakat Jawa.

Dengan karya-karya seni seperti yang bisa kita ketahui, mereka mengungkapkan ide religiusnya beserta pandangan mereka mengenai manusia dan alam semesta. Monumen-monumen seni bangun seperti Candi-candi dan juga dari peninggalan-peninggalan yang lain telah memberikan petunjuk kepada kita tentang kebudayaan di masa itu. Dan dari situ pula kita bisa meletakkan interpretasi dasar untuk menjangkau langkah-langkah selanjutnya. Seperti apa yang kita ketahui bahwa ternyata alat musik kendang juga telah ambil



bagian dalam lembaran sejarah alat-alat musik dunia. Alat musik kendang ini bahkan telah ada sejak zaman perunggu dengan tanda-tanda diketemukannya beberapa nekara serta terdapatnya bentuk kendang badan ramping, bentuk silindris, bentuk jambe tidak simetris yang terdapat dalam relief-relief candi yang berguna sebagai iringan tari serta upacara-upacara ritual, dan masih banyak lagi bentuk kendang yang lain yang tersebar di Indonesia seperti kendang bentuk damaru, bentuk kerucut pepet sebagaimana semuanya ini diperkirakan sebagai asal-usul alat musik kendang di Indonesia.

Dengan demikian nyatalah bahwa eksistensi kendang sudah terlahir dan hidup sejak kebudayaan Dongson ± abad IV. Kemudian masih pula berkembang dan terpelihara dalam perangkat gamelan gede yang ada di kraton Yogyakarta juga pada perangkat-perangkat gamelan yang berkembang di luar tembok kraton, bahkan hingga kini banyak terdapat di beberapa daerah di Indonesia yang antara lain Sumatra, Madura, Sulawesi dan juga di Bali.

Mengingat begitu luasnya daerah dan jangkauan tentang alat musik kendang serta seluk-beluknya yang sesuai dengan alam perkembangannya, maka sesuai dengan judul penulisan, penulis hanya membahas salah satu dari beberapa daerah perkembangan alat musik kendang yaitu yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kendang merupakan alat musik membranophone yang terbuat dari bahan dasar kayu dan kulit, yang dalam bentuknya

yang utuh alat musik tersebut mempunyai beberapa bagian , diantaranya : urung, tebokan, blengker, Janget, suh, cantelan, plangkan dan juga thuthuk. Demikian pula kendang yang terdapat di Yogyakarta juga mempunyai beberapa bagian dan mempunyai beberapa jenis kendang yaitu : kendang ageng, kendang batangan, kendang ketipung dan kendang penuntung untuk jenis kendang diluar garap pakeliran.

Dari masing-masing jenis kendang ini mempunyai kegunaan yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan alat musik kendang merupakan pimpinan dalam ensambel musik gamelan yakni sebagai pengatur irama atau pamurba irama.

Untuk memperoleh suara yang bagus, kendang sebelum dipergunakan harus disetem terlebih dulu, karena itu pengendang yang baik harus tahu tentang cara menyetem serta tahu akan letak kebukan tangan, jenis suara yang dihasilkan serta tentang notasi atau lambang-lambang yang digunakan dalam kendangan. Kemudian hal yang lain yang juga perlu diketahui oleh pengendang yaitu tentang sikap dan juga perawatan alat musik tersebut.

B. METODOLOGI

Seperti telah kita ketahui bersama bahwa setiap penulisan yang sifatnya ilmiah, agar dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan maka perlu adanya metode-metode yang jelas. Untuk itu maka dalam penulisan ini penulis menggunakan metodologi diskriptif, yaitu bukan hanya menurut penuturan dan penapsiran yang ada tetapi meli-

puti analisa. Sebagaimana dalam analisa ini penulis terjun dan mengamati secara langsung baik itu pada waktu proses pembuatan atau perbaikan alat musik kendang yang diselenggarakan di Institut Seni Indonesia maupun waktu tidak berlangsung proses pembuatan. Selain itu, juga penulis lakukan secara bertahap yang meliputi :

1. Tahap pengumpulan data.
2. Tahap pengelompokan data.
3. Tahap pengumpulan data.

Dalam pengelompokan data sendiri menggunakan beberapa macam cara yang antara lain :

a. Wawancara

Ialah cara pengumpulan data dengan suatu wawancara. Dalam cara ini yang menjadi sasaran ialah orang yang bersangkutan dalam proses pembuatan atau perbaikan alat musik tersebut.

b. Observasi.

Dalam observasi ini penulis maksudkan adalah penelitian, pengamatan dan pencatatan secara langsung pada obyek yang sebenarnya. Dimana dalam hal ini penulis mengamati langsung di tempat dan waktu berlangsung pembuatan atau perbaikan alat musik kendang di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, baik waktu pembuatan berlangsung maupun tidak berlangsung.

c. Kepustakaan

Untuk memperluas tehnik, mempermudah dan melengkapi data-data pada penulisan ini penulis juga berusaha membaca

buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

C. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan penulisan ataupun hasil yang diharapkan dari penulisan ini adalah :

1. Memperluas pandangan sebagaimana suatu kenyataan bahwa apa yang terkandung dalam instrumen gamelan mengandung nilai budaya yang tinggi.
2. Dapat menggugah dan membuka hati kita untuk lebih cinta pada seni budaya Indonesia khususnya musik gamelan.
3. Dapat mengetahui secara sedikit mendasar tentang eksistensi kendang dalam masyarakat Jawa, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Dapat mengetahui tentang proses Pembuatan alat musik kendang secara sedikit mendasar.
5. Ikut serta dalam usaha pemerintah untuk melestarikan seni budaya peninggalan nenek moyang.
6. Agar langkah penulisan ini dapat membantu dalam memajukan kaki untuk langkah-langkah selanjutnya.